

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Goga dan Taylor (1975) dalam Moleong (2004:3) adalah jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Tipe penelitian kualitatif menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif (Mulyana, 2004:147). Hashemnezhad (2015) penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel karena dalam studi ini membiarkan atau mempersilahkan sikap spontanitas yang luar biasa dan adaptasi interaksi antara peneliti dan partisipan. Fleksibilitas ini dapat dilihat dari penggunaan pertanyaan terbuka yang mendorong partisipan merespons dengan bebas sesuai dengan bahasa mereka. Artinya, respons yang diperoleh tidak hanya sebatas jawaban “ya” atau “tidak”.

Di sisi lain, hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan tidak bersifat formal tetapi cenderung santai dan akrab. Dengan menggunakan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik (Nazir.M, 1998:63). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang dimana memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian dan fenomena yang terjadi, bukan pribadi yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau media tertentu (Ghony & Fauzan, 2012: 59). Ada tiga reduksi yang ditempuh untuk mencapai realitas fenomena dalam pendekatan fenomenologi yaitu: reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, reduksi fenomenologi transedental.

Reduksi Fenomologis menurut Dr Fahrudin Faiz, Ma di akun Youtube “Media Koentji” yang berjudul “filsafat fenomenologi: reduksi eidetis – Edmund Husserl” setiap pengalaman pribadi yang bersifat inderawi dan subjektif perlu disisihkan, perlu juga di saring terlebih dahulu sehingga pengertian terhadap suatu objek tidak terdistorsi oleh prasangka, pranggapan, prateori dan prakonsepsi. Reduksi eidetis adalah Merupakan tindakan pengurangan (penyaringan) segala hal yang bukan *eidosis* atau intisari atau hakekat fenomena. Jadi disini bisa disebut sebagai penilikan hakekat dan Usaha yang paling pokok adalah menangkap hakikat fenomena-fenomena. Reduksi kedua bisa menyisihkan hal-hal yang tidak hakiki, dan agar hakikat dapat mengungkapkan diri sendiri, yang demikian bukan abstraksi, tetapi intuisi mengenai hakikat (Bernard, 2001:2015)

Reduksi trasedental adalah reduksi trasendental khusus yang merupakan: *wende zum subject* (pengetahuan ke subjek) dan mengenai terjadinya penampakkan sendiri, dan mengenai akar-akar kesadaran Supaya mendapatkan kepastian akan kebenaran pengertian kata (Hardiansyah,2008). menurut Husserl, harus dicarinya dalam *Erlebnisse*, yaitu pengalaman yang dengan sadar. Dalam pengalaman tersebut mengalami diri sendiri. Penelitian ini melakukan dengan cara mendiskripsikan melalui kata-kata dan mengidentifikasi dari hasil fakta-fakta yang di temui saat terjun dilapangan serta menarik data-data yang sesuai teori Dramaturgi dari Goffman untuk panggung depan dan panggung belakang dari Ade Septian dengan pendekatan fenomenologi

### 3.2 Peran Penelitian

Menurut Sugiono (2008:15) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat objek, *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). *Key instrument* menurut Nasution (2003:9) adalah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering menggunakan buku catatan. Peran peneliti sebagai *key instrument* hanya dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan narasumber itu sendiri. Maka dari itu, peneliti akan ikut dalam beberapa kegiatan dari narasumber dan ikut juga dalam pembuatan konten serta melakukan wawancara dengan Ade Septian untuk mendapatkan panggung belakang. Sebagai dukungan untuk pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan buku tulis, bulpoin dan juga handphone sebagai perekam suara untuk alat bantu catat

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian: dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah narasumber yaitu Youtuber Ade Septian yang merupakan informan utama dan juga membutuhkan informasi tambahan, dari teman dekat Ade Septian, istri dan *subscriber*nya. Untuk *subscriber*, peneliti mewawancari 3 informan 2 perempuan 1 laki. Informan laki bernama Achmad Geif Fadli yang menjadi *subscriber* Ade Septian sejak tahun 2019 dan sekarang dia berumur 22 tahun. Sedangkan 2 perempuan yang bernama Adinda Ayu dan Ni Putu Tetania sama sama menjadi *subscriber* Ade Septian sejak 2019. Usia dari Adinda Ayu sudah 23 tahun, sedangkan Ni Putu Tetania berumur 24 tahun. Untuk teman terdekat Ade Septian yang bernama Ritzky Ratananda berumur 23 tahun dan Ade Septian berumur 26 tahun. Di jelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Untuk melakukan wawancara, di lakukan di rumah Ade Septian yang berada di Sidoarjo dan Ade Septian sendiri tidak keberatan. Pemilihan di rumah narasumber agar bisa mengenal lebih dekat dengan narasumber dan nyaman saat melakukan wawancara.

### 3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data primer. Untuk mendapatkan data primer dari hasil observasi yang merupakan data dalam bentuk *verbal* atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2013:22). Menggunakan wawancara secara tatap muka dari narasumber yaitu Ade Septian dengan wawancara tak struktur demi mendaparkan informasi lebih dari Ade Septian dan wawancara dengan teman dekat Ade Septian yaitu Ritzky beserta Istri Ade Septian, *subscriber*nya yaitu Geif, Tania, Adinda karena Essenberg dalam buku Sugiyono “Memahami Penelitian Kualitatif”, mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Hal ini digunakan agar mendapatkan data panggung belakang dan juga panggung depan dari Youtuber Ade Septian

2. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (Kriyantono.R, 2006:42) dari buku dan juga jurnal – jurnal penelitian terdahulu berhubungan dengan teori dramaturgi dan juga dokumentasi berupa foto sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi penelitian kualitatif

Dalam penulisan skripsi ini, memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### A. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut tanpa mediator (Kriyantono, 2006: 110). Hal yang dilakukan observasi atau pengamatan adalah dengan melihat akun Youtube dari narasumber lalu ikut dalam beberapa kegiatan saat narasumber membuat konten dan juga akun Instagram milik narasumber sebagai informasi tambahan.

#### B. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya (Kriyantono, 2006:63-64). Menggunakan wawancara secara dalam (*in-depth interview*) secara tatap muka dan wawancara tidak terstruktur guna diharapkan mendapatkan informasi yang lebih dari narasumber yaitu Youtuber Ade Septian

#### C. Dokumentasi

Untuk dokumentasi, penulis akan memasukan beberapa foto dari saat wawancara tatap muka, foto saat aktifitas melakukan konten dari narasumber dan foto dari akun media sosial yang terkait karena tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono.R, 2006:120) karena ada pula sumber *non* manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik (Nasution, 2003:85).

### 3.6 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992:16) Analisis data terdiri 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ada beberapa tahapan dalam pengambilan data diantaranya :

1. Menetapkan fokus penelitian dan fokus penelitian ini adalah panggung depan dan panggung belakang youtuber Ade Septian. data panggung depan ini di peroleh dari 3 *subscriber* yang bernama Geif, Tetania, Adinda Youtube Ade Septian dan data panggung belakang di peroleh dari istrinya, teman terdekat Ade Septian
2. Menentukan tempat lokasi wawancara atau bisa mengikuti permintaan informan untuk lokasi wawancara
3. Dilakukan pengumpulan data mulai hasil wawancara, observasi lalu data tersebut akan di kelola
4. Penyajian data Peneliti menyajikan data secara beruntut berupa tulisan dan gambar sesuai dengan yang didapatkan ketika dilapangan.

Setelah melakukan tahapan tersebut akan dilakukan 3 alur kegiatan Sebagai lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### A. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Hasil wawancara tersebut akan direduksi data lalu dijadikan sajian data

#### B. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Menurut Sutopo dalam Harsono (2008:169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

#### C. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh Miles dan Huberman (2007:18). Kesimpulan - kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169). Untuk menarik kesimpulan, diambil dari hasil wawancara dengan narasumber dan observasi tentang narasumber di akun Youtubenya dan beberapa kegiatan dari narasumber utama yaitu Ade Septian.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data ini sangat kredibility atau dapat di percaya karena data yang diperoleh langsung dari narasumber sendiri yaitu Youtuber Ade Septian sendiri. Setelah data diperoleh, dikumpulkan dengan 3 teknik yaitu: melakukan wawancara, dokumentasi dan juga melakukan observasi. Setelah melakukan ke 3 teknik tersebut, peneliti melakukan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1992:16) yang memiliki 3 alur kegiatan seperti reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Selanjutnya akan dilakukan penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Setelah itu bisa dilakukan penarik kesimpulan yang merupakan bagian konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18).